

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum MI NU Al Munawwaroh**

#### **1. Sejarah MI NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus**

Awal mula berdirinya MI NU Al-Munawwaroh Lau Dawe Kudus bermula dari penyiaran agama islam pada tahun 1955 yang dilaksanakan oleh Jam'iyah NU dengan berdakwah ke setiap dukuh di Desa Lau. Setelah adanya kegiatan berdakwah dari setiap dukuh ke dukuh yang lain didesa Lau tersebut, berdampak pada warga yang kian banyak memeluk agama islam. Meskipun pemeluk agama islam sudah banyak di Desa Lau belum terdapat masjid, yang ada hanya surau atau masjid kecil sebagai tempat berdakwah dan belajar mengaji. Surau milik Bapak K. Naim merupakan surau tertua di Desa Lau tepatnya di Dukuh Piji Wetan, ditempat inilah warga melakukan kegiatan keagamaan, anak-anak belajar membaca, menulis arab, mengaji.

Jumlah lembaga pendidikan tingkat dasar sangat minim dibanding dengan jumlah penduduk usia sekolah, jauhnya sekolah dasar di desa Lau dan ekonomi yang sulit dijangkau oleh para peserta didik menjadi salah satu dorongan untuk didirikannya MI NU Al-Munawwaroh. Atas dasar kesadaran dan tingkat kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang berbasis agama Islam membuat para tokoh agama Desa Lau sepakat untuk mendirikan madrasah agama sendiri dengan pelajaran agama dan umum.

Sejak tanggal 13 Juli 2002 mulailah berdiri MI NU Al-Munawwaroh dengan nomor akta pendirian Mk.08/7.c/PP.00.4/1466/2002. 2 Adapun para pendiri MI NU Al-Munawwaroh adalah sebagai berikut:

- a. Bapak KH.Hayatun Ma'ruf
- b. Bapak K. Ahmad Bushiri
- c. Bapak K. Ali Masykur
- d. Bapak Ali Nurkhan
- e. Bapak Abdul Halim
- f. Bapak Drs. Sutono
- g. Bapak H. Shofwan Durri

#### **2. Letak Geografis Madrasah**

MI NU Al-Munawwaroh merupakan lembaga formal yang terakreditasi A, terletak di desa Lau Rt 03 Rw 01 Dawe Kudus

di Jl. Kudus – Colo Km. 12, menempati lahan dengan rincian sebagai berikut.

Luas Tanah : 1335 m<sup>2</sup>  
 Luas Bangunan : 336 m<sup>2</sup>  
 Status Tanah : Wakaf  
 Status Bangunan : Milik Sendiri ( Yayasan )  
 Nomor sertifikat Tanah : 11.15.09.1.00005

Dengan batas wilayah geografi sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Kajar
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Piji.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan desa Rejosari.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan desa Piji

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Marasah

- a. Visi Sekolah / Madrasah  
 “Terwujudnya generasi yang unggul dalam prestasi, santun dalam pekerti dan ikhlas dalam beramal berlandaskan ahlussunnah waljama’ah”
- b. Misi Sekolah / Madrasah
  - 1) Membentuk insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
  - 2) Menanamkan nilai-nilai agama Islam Ahlussunnah waljama’ah.
  - 3) Membentuk generasi yang berakhlakul karimah, berlandaskan ahlussunnah waljama’ah.
  - 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
  - 5) Mencetak generasi yang mencintai ilmu, nusa dan bangsa dan agama.
- c. Tujuan
  - 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia;
  - 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM);
  - 3) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler;
  - 4) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah;

- 5) Meningkatkan prestasi akademik dengan nilai rata-rata 7,5;
- 6) Meningkatkan prestasi non akademik di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi;
- 7) Membentuk siswa yang berkulitas, berkepribadian yang luhur, berakhlakul karimah yang terwujud dalam kehidupan dan mampu mewarnai kehidupan beragama dalam masyarakat.

**4. Sarana dan Prasarana Madrasah**

- Unit Madrasah : 1 Unit
- Ruang Kelas/Belajar : 7 Ruang
- Ruang Guru/Pegawai : 1 Ruang
- Ruang Perkantoran : 1 Ruang
- Perpustakaan Madrasah : 1 Ruang
- Rumah Dinas Guru : 0 Ruang
- WC Madrasah : 5 Ruang
- Ruang UKS/PKHS : 1 Ruang
- Ruang Koperasi Madrasah : 1 Ruang

**5. Keberadaan Guru, Pegawai, dan Siswa**

a. Keberadaan Guru/Pegawai

- Kepala Madrasah : 1 Orang
- Guru PNS/Guru Tetap : 11 Orang
- Guru Kelas : 7 Orang
- Guru Penjaskes : 0 Orang
- Guru Agama : 4 Orang

b. Keberadaan Peserta Didik tahun ajaran 2021/2022

Jumlah Peserta Didik Seluruhnya: 157 Orang dengan rincian :  
 Laki-Laki: 75 Orang  
 Perempuan: 82 Orang

c. Jumlah Siswa

Tahun	I		II		III		IV*		V*		VI*	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
2019/2020	13	11	20	16	13	19	13	12	16	13	9	15
2020/2021	13	11	13	11	20	16	13	19	13	12	16	13
2021/2022	6	13	13	11	14	11	20	16	13	19	12	11

L = Laki-Laki; P = Perempuan

\* Berlaku untuk SD/MI

## B. Analisis Data

### 1. Uji Instrumen Data

#### a. Uji Validitas

Tujuan evaluasi validitas adalah untuk memastikan apakah instrumen pengumpul data, meskipun dilakukan dalam periode waktu yang berbeda, masih cukup mencerminkan tingkat kecermatan, keefektifan, dan ketepatan instrumen dalam mengungkapkan gejala tertentu. Pertanyaan yang valid dimasukkan melalui pemeriksaan validitas ini untuk melihat apakah hasil pengukuran benar jika didasarkan pada gejala yang sama.

**Tabel 4.1**

**Hasil Uji Validitas Soal *Pretest-Posstest***

No item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	.6400	.469	Valid
2	.6525	.469	Valid
3	.8657	.469	Valid
4	.5327	.469	Valid
5	.7068	.469	Valid
6	.5898	.469	Valid
7	.6919	.469	Valid
8	.5075	.469	Valid
9	.5412	.469	Valid
10	.6224	.469	Valid
11	.5023	.469	Valid
12	.6724	.469	Valid
13	.0030	.469	Tidak Valid
14	.5753	.469	Valid
15	-.1585	.469	Tidak Valid
16	-.0384	.469	Tidak Valid
17	-.2244	.469	Tidak Valid
18	-.1272	.469	Tidak Valid
19	.5623	.469	Valid
20	.53327	.469	Valid

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa dari 20 item soal pretest-posttest, 15 item dikatakan valid karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Sedangkan 5 item lain dikatakan tidak valid karena  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel dengan taraf signifikansi 5%. Dari 20 item soal yang dinyatakan valid yaitu item nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,14,19, dan 20.

Adapun yang tidak valid yaitu item nomer 13, 15,16,17 dan 18

**b. Uji Reabilita**

Reliabilitas instrumen tes prestasi belajar (Pretest-Posttest Questions) diuji setelah dilakukan analisis validitas. *Cornbach Alpha*, uji statistik yang tersedia di SPSS, dapat digunakan untuk menguji validitas penilaian reliabilitas. Statistik *Cornbach Alpha* dianggap andal jika lebih besar dari 0,60. Jika *Cornbach Alpha* di bawah 0,60, kebalikannya benar.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Reabilitas Soal Pretest-Posttest**

Cronbach' Alpha	N of Item
.888	20

Uji reliabilitas siswa menghasilkan nilai sebesar 0,888 seperti terlihat pada tabel 4.2. Uji reliabilitas butir soal sebelum dan sesudah tes dikatakan reliabel jika dan hanya jika nilai hasil lebih besar dari 0,60.

**C. Analisis Pendahuluan**

**1. Uji Normalitas**

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, dapat dilakukan uji normalitas. Ini berarti kami memeriksa distribusi data yang normal sebelum mencoba menguji hipotesis. Peneliti menggunakan tes *Shapiro-Wilk* untuk memeriksa normalitas dengan membandingkan nilai kelompok kontrol sebelum dan sesudah eksperimen. Jika p-value lebih besar dari 0,05, data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tersebut tergolong abnormal. Hasil uji normalitas yang dihitung dengan rumus *Shapiro Wilk* disajikan di bawah ini.

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas Shapiro Wilk**

Kelas	Shapiro Wilk		
	Statistic	Df	Sig
Kelas Kontrol	.923	16	.191
Kelas Eksperimen	.924	16	.196

Nilai signifikansi kelas kontrol diketahui sebesar 0,191 berdasarkan tabel uji normalitas 4.3 yang disajikan di atas. Sedangkan pada kelompok eksperimen nilainya hanya 0,196. Uji normalitas kelompok kontrol menghasilkan tingkat signifikansi  $0,923 > 0,05$ . Tingkat signifikansi kelompok

eksperimen adalah  $0,924 > 0,05$ . Karena tingkat signifikansi tidak ada kelas yang kurang dari  $0,05$  dan data mengikuti distribusi normal, maka kedua kelas lulus ujian.

**2. Uji Homogenitas**

Tujuan dari uji homogenitas ini adalah untuk mendapatkan kesimpulan tentang apakah populasi tertentu benar-benar homogen atau tidak. Uji homogenitas yang dimaksud adalah uji coba apakah perbedaan setidaknya variansi-variansi setara atau tidak.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Homogenitas**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,145	1	30	.293

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan pada uji homogenitas di atas, nilai yang diperoleh dari data penelitian dapat dinyatakan homogen karena tabel 4.4 menunjukkan nilai signifikansi  $0,293 > 0,05$ .

**3. Uji hipotesis**

Pada tahap ini uji hipotesis yaitu jawaban tentang benar atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan.pada penelitian ini peneliti akan menentukan uji hipotesis dengan menggunakan *uji paired sampel test* Hal tersebut telah dilakukan berdasarkan hasil analisis sebelumnya.

**Tabel 4.5**  
**Perbedaan Rata-Rata Hasil Belajar**

	Mean	N	Std Deviation	Std. Error Mean
Pretest	56,23	16	15,19	3,79
Posttest	83,30	16	12,16	3,04

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Hipotesis**

	Paired Sampel Test					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std Deviation	Std. Error Mean	Lower	Uper			
Pretest	-	18,4	4,6	-	-	-	15	,00
- Posttes	27,07	5	1	36,90	17,24	5,87		0



t								
---	--	--	--	--	--	--	--	--

#### D. Analisis Lanjut

Dengan menggunakan uji t pada taraf signifikansi t tabel 5% dengan kriteria sebagai berikut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kita terbukti:

1. Jika nilai t hitung  $>$  t tabel, maka dengan menggunakan strategi *Make a Match* dengan siswa kelas V MI NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus meningkatkan prestasi belajar IPA
2. *Make a Match* tidak meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IPA di MI NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus jika nilai t hitung  $<$  t tabel

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat bukti statistik untuk hipotesis nol ketika membandingkan skor pre-test dan post-test siswa pada rangkaian hasil belajar yang sama ( $t = 5,28$ ). Tingkat signifikansi t-tabel 5% kemudian diterapkan, bersama dengan dk 15 sebesar 2,10. Itu sebabnya kita dapat mengatakan bahwa jika 5,28 lebih tinggi dari 2,10, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  tidak. Kesimpulannya, metode pembelajaran *Make a Match* ditemukan dapat meningkatkan kinerja siswa pada penilaian terkait sains.

#### E. Pembahasan

##### 1. Implementasi metode pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran IPA kelas V MI NU Al Munawwaroh Desa Lau Dawe Kudus

Hasil penelitian ini menyangkut penggunaan Metode *Make a Match* di kelas sains untuk siswa kelas lima. Peneliti menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebelum memulai penelitian, dengan harapan hasil positif akan mengikuti jika perawatan diberikan sesuai rencana. Perlakuan penelitian (ancaman) disampaikan ke Grup V selama dua sesi. Setelah memberikan perlakuan (dalam hal ini melakukan proses pembelajaran dengan metode *Make a Match*) kepada siswa pada sesi pertama, peneliti memberikan soal posttest berupa soal pilihan ganda pada sesi kedua.

###### a. Pertemuan pertama

Dalam kegiatan pendahuluan, peserta didik dan pendidik berdo'a bersama sebelum dilaksanakannya pembelajaran. Setelah itu, instruktur mengambil giliran dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif di kelas.

Instruktur kemudian menyajikan tujuan pelajaran dan mengulas materi yang telah dibahas sejauh ini.

Kegiatan utama terdiri dari seorang guru yang menyajikan informasi ilmiah kepada kelas tentang berbagai jenis hewan berdasarkan pola makan dan siklus hidupnya, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Guru menjelaskan konsep pembelajaran melalui strategi *Make a Match* dan membagi kelas menjadi dua (kelompok A dan kelompok B). Kartu di set A menimbulkan pertanyaan merah, sedangkan kartu di set B memberikan jawaban biru. Peserta didik diberikan waktu untuk memahai kartu soal atau jawaban tersebut. Setelah dibagi, peserta didik diberikan waktu 5 menit untuk mencari pasangan dari soal maupun jawaban. Kemudian, peserta didik beserta pasangannya mempresentasikan hasil soal maupun jawaban di depan kelas lalu peserta didik lainnya mengkonfirmasi kebenarannya. Selain itu, instruktur dapat memberikan sebanyak 20 pertanyaan pilihan ganda untuk menentukan apakah siswa telah memahami materi atau tidak.

Bersama-sama, guru dan siswa merangkum informasi yang telah mereka bahas, dengan guru memberikan pekerjaan rumah agar siswa siap untuk pertemuan berikutnya, dan pertemuan diakhiri dengan doa.

b. Pertemuan kedua

Dalam kegiatan pendahuluan, peserta didik dan pendidik berdoa bersama sebelum di laksanakan pembelajaran. Setelah itu, instruktur mengambil giliran dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif di kelas. Instruktur kemudian menyajikan tujuan pelajaran dan mengulas materi yang telah dibahas sejauh ini.

Kegiatan utama terdiri dari seorang guru yang menyajikan informasi ilmiah kepada kelas tentang berbagai jenis hewan berdasarkan pola makan dan siklus hidupnya, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Guru menjelaskan konsep pembelajaran melalui strategi *Make a Match* dan membagi kelas menjadi dua (kelompok A dan kelompok B). Kartu di set A menimbulkan pertanyaan merah, sedangkan kartu di set B memberikan jawaban biru. Peserta didik diberikan waktu untuk memahai kartu soal atau jawaban tersebut. Setelah dibagi, peserta didik diberikan waktu 5 menit untuk mencari pasangan dari soal



maupun jawaban. Kemudian, peserta didik beserta pasangannya mempresentasikan hasil soal maupun jawaban di depan kelas lalu peserta didik lainnya mengkonfirmasi kebenarannya. Selain itu, instruktur dapat memberikan sebanyak 20 pertanyaan pilihan ganda untuk menentukan apakah siswa telah memahami materi atau tidak.

Bersama-sama, guru dan siswa merangkum informasi yang telah mereka bahas, dengan guru memberikan pekerjaan rumah agar siswa siap untuk pertemuan berikutnya, dan pertemuan diakhiri dengan doa.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *Make a Match* untuk pembelajaran sains di V dapat berfungsi secara efektif. Keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan sebelumnya lebih rendah dari yang diinginkan sebelum pengenalan pembelajaran *Make a Match*. Siswa sering menjadi tidak tertarik dalam pembelajaran di kelas karena ceramah guru yang monoton dan format tanya jawab. Akibatnya, pengajaran seperti itu mengarah pada kinerja di bawah standar di kelas. Karena guru aktif mengikutsertakan semua siswa dalam proses pembelajaran, maka siswa sangat antusias, antusias, dan lancar dalam mengikuti pembelajaran setelah penerapan metode *Make a Match*. Siswa mengembangkan kemandirian yang diperlukan untuk bekerja melalui tantangan dan menyelesaikan tugas bersama sebagai bagian dari proses pendidikan. Tanpa tekanan untuk menjalin pertemanan baru, siswa dapat fokus untuk mengenal teman sekelasnya dan membagikan apa yang mereka ketahui tentang materi pelajaran. Studi Ema Yunita mendukung gagasan ini, menunjukkan bagaimana pendekatan *Make a Match* mendorong siswa untuk lebih terlibat dan produktif di kelas dan kemampuan mereka untuk berkolaborasi dengan teman sebaya.<sup>58</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *Make a Match* dalam pembelajaran memiliki manfaat, seperti membuat pembelajaran menjadi lebih

---

<sup>58</sup> Ema Yunita, *Penerapan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema Membudayakan Selalu Berhemat Energi Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung*, 2018. 56

menyenangkan dengan memasukkan elemen seperti permainan, meningkatkan rasa harga diri siswa, dan mendorong mereka untuk berbicara di kelas. Berdasarkan temuannya, Putri Refso Wanengsi berkesimpulan bahwa mendorong siswa untuk bekerja sama melalui metode *Make a Match* dapat meningkatkan prestasi akademik mereka.<sup>59</sup>

## 2. Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan metode *Make a Match* pada mata pelajaran IPA kelas V MI NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus

Nilai rata-rata pretest siswa sebelum diterapkan metode *Make a Match* adalah 56,23, menurut hasil perhitungan berdasarkan data penelitian peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *Make a Match*. Namun setelah menggunakan strategi *Make a Match*, skor rata-rata (skor posttest) naik menjadi 83,30. Hasil tersebut menunjukkan bahwa baik sebelum maupun sesudah penerapan strategi pembelajaran *Make a Match* nilai rata-rata pretest dan posttest mengalami peningkatan.

Strategi *Make a Match* yang disajikan dalam bentuk kartu tanya jawab untuk menarik minat siswa terbukti mampu meningkatkan hasil belajar. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan strategi *Make a Match*, di mana siswa dibagi menjadi dua kelompok dan diberi waktu untuk memilah-milah setumpuk kartu sampai mereka menemukan satu set pertanyaan dan jawaban yang cocok. Setelah itu peserta didik untuk mempresentasikan kartu soal/jawaban yang didapatkan dan pendidik bersama peserta didik mengkonfirmasi kebenaran yang sudah disampaikan. Dengan begitu peserta didik akan lebih cepat memahami materi tentang apa yang dipelajarinya. Pada saat penelitian peserta didik terlibat aktif seperti DLAA, MRS, NAO dan MYDR. Peserta didik tersebut selalu senang dan bersemangat ketika presentasi soal maupun jawaban dalam metode *Make a Make*.

Metode *Make a Match* pada penelitian ini peserta didik diajak bersama melakukan diskusi bersama dengan menanggapi peserta didik yang mempresentasikan kartu jawabannya. Peserta

---

<sup>59</sup> Putri refso wanengsi, *Pengaruh Penggunaan Mtdode Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Mts Pancasila Kota Bengkulu*, Skripsi, IAIN Bengkulu, 2020

didik dibimbing untuk aktif bertanya dan diajak dalam melatih percaya diri dengan melakukan presentasi. Sesudah melakukan presentasi pendidik menanggapi jawaban peserta didik. Dengan begitu peserta didik akan lebih cepat memahami materi yang telah diberikan karena menerapkan materi dengan metode permainan secara langsung mudah diingat.

Menurut temuan penelitian Rina Hidayati Pratiwi, dengan menggunakan pendekatan pendidikan *Make a Match* dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan menciptakan lingkungan kelas yang merangsang dan kreatif. Membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, pendekatan *Make a Match* dapat digunakan sebagai pengganti kelas.<sup>60</sup>

Terdapat salah satunya adalah hadis berikut ini:

يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا

Artinya: “Mudahkanlah dan janganlah kamu mempersulit. Gembirakanlah dan janganlah kamu membuat mereka lari” (H.R. Bukhari, Kitab al-’Ilm, No. 67).

Rasulullah SAW. secara implisit memerintahkan kita untuk mengatur kegiatan belajar yang mudah, menyenangkan, dan tidak sulit dalam hadits di atas. Ini adalah salah satu pendekatan yang sangat cocok, dan memiliki potensi untuk menghasilkan hasil yang sangat baik. Siswa didorong untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, yang meningkatkan ingatan mereka terhadap informasi yang disajikan di kelas. Dengan demikian, tujuan pendidikan dapat tercapai, dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Uji signifikansi menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada mata kuliah IPA kelas V setelah diperkenalkannya pendekatan *make a match*, dibuktikan dengan  $t$  hitung sebesar  $5,28 >$  dari  $t$  tabel yaitu  $2,10$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitri Diani yang menemukan bahwa terdapat pengaruh metode *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, dimana nilai  $t$  hitung sebesar  $2,66 >$  dari  $t$  tabel  $2,10$  sehingga menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ .<sup>61</sup>

<sup>60</sup> Rina Hidayanti, *Metode Pembelajaran “Make a Match” Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar IPA*, Florea Volume 5 No. 1, 2018

<sup>61</sup> Fitri Diani, *Penerapan Metode Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA Di MI Al-Adli Palembang*, Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2018

Tingkat signifikansi uji hipotesis dalam penelitian ini adalah  $0,000 < 0,05$  (2-tailed). Ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor pra dan pasca tes pada ukuran pembelajaran, sebagaimana ditentukan oleh kriteria keputusan uji hipotesis (sig. (2-tailed) 0,05). Prestasi siswa di kelas IPA kelas V MI NU Al Munawwaroh dapat diuntungkan dengan menggunakan pendekatan *Make a Match*, seperti yang telah ditunjukkan. Penelitian Refso Putri Wanengsi yang dimuat dalam jurnalnya menemukan hal yang sama terdapat perbedaan yang signifikan pada taraf 5% (thitung = 3,81, ttabel = dengan taraf df 42 (44 - 2), yaitu 2,018.<sup>62</sup>



---

<sup>62</sup> Putri refso wanengsi, *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Mts Pancasila Kota Bengkulu*, Skripsi, IAIN Bengkulu, 2020